

PENGARUH PEMBIASAAN INFAQ TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMPIT ASSALAAMAH JAKARTA TIMUR

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3281>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3281>

Fira Nursafitri

firanursafitri@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Zulkarnain Lubis

Zulkarnain@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). *This study is motivated by the difficult habit of new things to students, the social behavior of students who are still considered lacking, and the lack of understanding and knowledge of students regarding infaq. From this background, the author is interested in further researching the effect of infaq habituation on the social behavior of students at SMPIT Assalamah. The purpose of this research is to find out the description of the implementation of infaq habituation at SMPIT Assalaamah and to find out whether there is an influence of infaq habituation on the social behavior of students at SMPIT Assalaamah. The type of research in writing this thesis is quantitative research. The data was collected by distributing questionnaires in the form of questions using a Likert scale. Respondents in this study were all students, teachers, and TU staff totaling 30 people. Based on the results of the study, the habit of infaq is carried out once a week on Friday morning. Furthermore, the results of hypothesis testing using simple linear regression analysis show a significance value of $0.00 < 0.05$, which means that H_0 is rejected, and H_a is accepted or there is an influence of the habit of infaq on the social behavior of students at SMPIT Assalaamah. Thus, the habit of infaq affects the social behavior of students by 47% with a high category.*

Keywords: *Habituation, Infaq, Social Behaviour, Students*

Abstract (In Bahasa). *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembiasaan hal baru pada peserta didik yang sulit, perilaku sosial peserta didik yang masih dinilai kurang, serta pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang kurang terkait infaq. Dari latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalamah. Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran penerapan pembiasaan infaq di SMPIT Assalaamah dan ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah. Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan menggunakan skala likert. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i,*



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

guru dan staf TU yang seluruhnya berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan infaq dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at pagi. Selanjutnya hasil dari pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh dari pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah. Demikian bahwa pembiasaan infaq berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 47% dengan kategori cukup tinggi.

Keywords: *Pembiasaan, Infaq, Perilaku Sosial, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang memuliakan manusia serta agama yang penuh kasih sayang. Umat Islam diperintahkan dan diajarkan untuk selalu mencintai dan menjaga satu sama lain. Salah satu implementasinya adalah membantu mereka yang membutuhkan, menyantuni anak yatim, menunjukkan toleransi yang tinggi, jujur, dan tidak mengharapkan balasan apapun selain dari Allah. Islam memerintahkan setiap pemeluknya untuk menjalani kehidupan fana ini sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Al - Qur'an dan Sunnah guna mendorong terwujudnya kehidupan yang damai, rukun, dan harmonis. Selain daripada hablumminallah (berhubungan baik dengan Allah), manusia diperintahkan untuk hablumminannas (berhubungan baik dengan sesama manusia). Kegiatan yang merupakan hubungan baik antar sesama manusia dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Namun sebagian orang terkadang lupa akan hal ini, padahal tidak sulit untuk dilakukan. Pengaruh dari pada lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu acuan terjadinya hubungan baik antar sesama manusia. Contoh kecilnya adalah membantu tetangga sekitar yang sedang dalam kesulitan ataupun memberi kepada yang membutuhkan. Membantu dan memberi sesama manusia tidak diperlukan nominal yang besar, dalam hal ini berarti sesuai kemampuan, tidak memberatkan, dan ikhlas. Setiap hari, aktivitas memberi dan menerima adalah hal yang sudah biasa dilakukan. Sebutan makhluk sosial yang sangat melekat dengan manusia, berarti seseorang yang akan membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatannya.¹

Untuk itu memberi kepada orang lain dan menerima dari orang lain merupakan hal yang wajar. Kedua aktivitas ini bisa jadi tidak bernilai "pahala" di sisi Allah apabila tidak memerhatikan aturan-aturan islami dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu adanya pemahaman yang baik dalam aktivitas ini agar bernilai baik/ pahala dan bermanfaat untuk semuanya. Didalam dunia pendidikan penanaman pembiasaan sebagai awal mula pembentukan karakter bagi seorang peserta didik merupakan hal yang sangat penting, pembiasaan sangat bergantung pada lingkungan dan budaya masyarakat sekitar yang dapat terungkap dalam perilaku seseorang. Maka perilaku ini dapat menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada mulanya segala hal baru akan terasa sulit dan sangat berat ketika dikerjakan, namun mengingat suatu peribahasa yang berbunyi "BISA KARENA BIASA" dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi peserta didik untuk melakukan pembiasaan tersebut. Peserta

¹ Fadillah Iffah dan Yuni Fitri Yasni, Manusia Sebagai Makhluk Sosial, Jurnal Lathaif: Literasi Tafsir, Hadist dan Filologi, Vol 1 No 1 2022, h. 38

didik yang usianya beranjak dewasa tentu tahu terkait hal yang benar/ salah, mengenai hal yang harus ditolong/ dibiarkan, dan mengenai hal baik/buruk yang sebaiknya ditiru atau dijauhi. Untuk itu perilaku sosial yang baik harus selalu ditanamkan dan diajarkan secara terus menerus agar tercipta rasa sosial yang besar. Menolong sesama adalah hal yang harus dilakukan agar perilaku sosial kita terus tergugah untuk melakukan kebaikan khususnya dilingkungan sekitar. Setelah memerhatikan lingkungan sekitar yang perlu dibantu, tentunya hati akan tergugah lebih dalam lagi terkait hal memberi dan tolong menolong ini. Peserta didik diharapkan mempunyai rasa empati dan mudah peka sehingga kegiatan menolong sesama ini dapat dilakukan untuk hal yang jauh lebih besar lagi dan tidak hanya dilingkungan sekitar saja. Berinfaq merupakan suatu hal yang diajarkan dalam Islam kepada kita semua selaku umatnya. Selain itu berinfaq juga merupakan sikap yang disukai Allah. “Anda akan menuai apa yang Anda tabur” pepatah yang sudah tidak asing terdengar ditelinga. Terandung makna bahwasannya menanamkan kebiasaannya yang baik akan berbuah hasil yang baik pula. Untuk itu, jangan putus untuk berbuat kebaikan, teruslah berbuat hal-hal baik di sekitar dengan tulus dan ikhlas niscaya kebaikan dan ketulusan dari orang-orang sekitar akan berbalik kepada kita.

Melihat keadaan sekitar masih banyak musibah terjadi dihadapan kita semua, musibah tersebut diharapkan menumbuhkan rasa empati dan peka pada diri peserta didik. Dengan hal ini mereka seakan terdorong untuk membantu sesama. Sekolah perlu menerapkan pembiasaan berinfaq agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan agar tidak merasa tenggang rasa ketika suatu saat akan berinfaq. Karena berinfaq bukan hanya sekadar tentang nominal namun tentang keikhlasan dalam melakukannya. Peserta didik dapat menyisihkan sebahagian uang jajan mereka sebagai langkah awal pembiasaan dari infaq di sekolah. Dilihat pada kenyataannya pembiasaan terhadap suatu hal baru bagi peserta didik terasa sulit, karena perlu adanya adaptasi terhadap hal baru tersebut. Dan apabila pembiasaan tersebut dirasa mudah untuk dilakukan dan manfaatnya terasa dengan begitu instan maka pembiasaan hal baru akan mudah diterima dan dijalankan dengan efektif. Mengingat efek instan dari segala hal menjadi hal dicari oleh setiap orang dalam hal apapun bukan sekadar dalam berbuat baik saja. Berbalik dengan hal yang sulit atau rumit untuk dilakukan, jika tidak ada paksaan atau motivasi dan niat yang besar maka pembiasaan akan hal baru tersebut hanya akan berlangsung sebentar saja. Sekarang ini perilaku sosial yang baik diantara peserta didik dinilai kurang karena penanaman dan pengaplikasian sikap-sikap yang mencerminkan kehidupan sosial yang tidak terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada sekolah-sekolah yang berusaha mencetak lulusan dengan kecerdasan kognitif saja, namun pada dasarnya kecerdasan lahiriyah dan batiniyah pun setiap sekolah wajib menerapkannya. Pada dasarnya jika sekolah dan para guru mengajarkan kebiasaan yang baik, maka peserta didik akan menuruti hal baik tersebut. Maka penting sekali sekolah tidak hanya berfokus pada satu bidang saja. Pada faktanya pemahaman peserta didik tentang infaq masih belum maksimal. Banyak anak yang belum mengetahui apa itu infaq, bagaimana tata cara pelaksanaannya, dimana infaq dapat dilakukan, dan masih banyak permasalahan lainnya. Selain itu, ada peserta didik yang sudah sedikit tahu mengenai infaq namun timbul sifat pelit karena takut uangnya tidak cukup untuk jajan sehingga enggan menyisihkan uang jajan mereka untuk berinfaq. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik tidak

tergugah rasa empatinya ataupun karena di sekolah tidak diajarkan/ tidak ada program untuk berinfaq. Selain dari sekolah, orang tua peserta didik juga berpengaruh dalam hal ini, karena peserta didik dapat meniru kegiatan dan aktivitas orang tuanya sendiri. Jika orang tua peserta didik gemar dan sering berinfaq maka tanpa disadari peserta didik dapat meniru hal tersebut pula. Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak orang tua peserta didik yang kurang peka akan hal ini meskipun ketika di sekolah sudah ada program untuk infaq. Dapat dilihat masih ada orang tua yang tidak memberi uang jajan lebih untuk di infaq-kan oleh anak mereka. Jika diperhatikan dengan saksama diantara peserta didik yang berinfaq, ada beberapa peserta didik yang ingin dianggap dermawan oleh temannya atau lingkungannya. Dari sini sedikit tergambar sikap sombong dan riya yang dibaluti sikap dermawan. Maka peserta didik perlu diberi tahu akan manfaat dan kegunaan dari apa yang telah mereka infaq-kan, sehingga sikap seperti ini tidak timbul dan berkelanjutan. Peserta didik juga perlu bukti nyata dari apa yang telah mereka sisihkan sehingga dapat memunculkan keinginan untuk berinfaq yang berkelanjutan. Untuk itu, sikap terbuka ataupun laporan dari hasil penyaluran infaq tersebut perlu diberitahukan kepada seluruh peserta didik karena mereka akan percaya dan terbiasa untuk berinfaq. Selain itu, tujuan daripada sikap terbuka ini diharapkan dapat memicu para peserta didik yang belum berinfaq untuk segera untuk berinfaq. Dengan berinfaq peserta didik dilatih untuk dapat bersikap peka terhadap sesuatu, sikap peduli terhadap sesama yang membutuhkan, mengajarkan keikhlasan, gemar tolong menolong, dan menambah rekatnya ukhuwah ismaliyah antar sesama. Peserta didik perlu diajarkan dan diberi tahu mengenai harta yang kita punya masih terdapat hak orang lain di dalamnya. Seperti tercantum dalam Q.S Az-Zariyat ayat 19:

Kegiatan berinfaq ini dapat menjabarkan ketika kita menganggap bahwasannya orang lain adalah bagian dari diri kita sendiri. Begitu pula dengan mencintai orang lain merupakan gambaran dari mencintai diri sendiri. Maka dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMP IT Assalaamah Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Assalaamah yang berlokasi di Jl. Rawa Kuning No 29 RT/RW 01/02, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur - 13950. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023 s/d Mei 2023. Dari beberapa jenis penelitian yang ada, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya dapat diukur melalui tahapan-tahapan statistic. Penelitian kuantitatif berpusat pada fenomena yang berkarakter dalam kehidupan sehari-

hari (variable). Hakikatnya penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan diantara variable-variable.²

B. Populasi

Populasi berarti seluruh objek yang mempunyai ciri khusus dan menjadi sumber penelitian. Misalnya manusia, benda, hewan, nilai tes, dan lainnya.² Populasi yang penulis ambil untuk penelitian ini adalah peserta didik di SMPIT Assalaamah Jakarta Timur yang berjumlah 26 orang.

Tabel 3. 1 Data Siswa/I SMPIT Assalaamah Jakarta Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	0	6	6
2	VIII	2	10	12
3	IX	4	4	8
Jumlah		6	20	26

Dikarenakan jumlah responden kurang dari 100 orang, maka seluruh responden dipilih untuk menjadi objek penelitian. Untuk itu, penelitian ini termasuk kedalam penelitian populasi, karena peserta didik hanya berjumlah 26 orang. Untuk data disebut berdistribusi normal maka ditambah responden dari guru yang mengajar di sekolah tersebut yang berjumlah 7 orang. Jadi jumlah responden pada penelitian ini adalah 33 orang.

C. Sampel

Sampel yakni sebahagian kecil dari populasi. Dalam arti lain sampel merupakan objek dari populasi yang dipilih untuk memenuhi bahan penelitian. Penelitian dengan menggunakan sampel dapat menguntungkan dalam hal penghematan biaya, tenaga dan waktu³. Jadi sampel adalah sebagai "wakil" anggota populasi atau subjek penelitian dan sampel juga menjadi segmen dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPIT Assalaamah Jakarta Timur.

Rumus Slovin merupakan rumus yang sering digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil, rumusnya sebagai berikut.⁴

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33 + (0,01)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33 (0,0001)}$$

² I. L. Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2020), h.6

$$n = \frac{33}{1 + 0,0033}$$

$$n = \frac{33}{1,003}$$

$n = 32,8914582$ Dibulatkan menjadi 32

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Batas toleransi kesalahan (error tolerance)*

Batasan sampel yang masih ditoleransi sebesar 1% atau 0,01 atau $e = 0,01$. Lalu perhitungan untuk mendapatkan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Kesimpulannya adalah jumlah populasi di SMPIT Assalaamah sebanyak 33 orang, bisa diambil sampel sebanyak 32 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu apa saja yang peneliti tetapkan untuk dipelajari, dari variable tersebut dapat diperoleh informasi dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.⁵

Didalam mendefinisikan variable perlu definisi yang jelas agar tidak terdapat keragu-raguan di dalamnya, sehingga variable tersebut dapat digunakan secara operasional.

1. **Definisi konseptual** disebut kandungan/ makna dari konsep lalu mengacu pada konsep lain. Bentuk lainnya adalah sinonim.
2. **Definisi operasional** diartikan karakter atau sifat-sifat dari pengamatan objek yang didefinisikan secara konseptual. Definisi operasional berkaitan erat dengan definisi konseptual.³

Berdasarkan pada judul Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik, maka penulis menyajikan variable dalam bentuk tabel definisi operasional berikut ini.

Tabel 3. 2 Penyajian Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
		Membentuk kebiasaan baru & Meningkatkan kebiasaan lama	1	2

³ Aeng Muhidin, *Skripsi Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Mardika Press: Jakarta Pusat 2020), h. 74

	Pembiasaan Infaq	Dilakukan secara berulang dan teratur	3	
		Perlu adanya motivasi	4	5
		Dilakukan dengan ikhlas	6	7
		Mengungkapkan rasa syukur	8	9
		Membantu orang yang membutuhkan	10	11
		Melatih kepekaan social	12, 13	14
		Memahami bahwasannya harta yang kita miliki terdapat hak orang lain.	15	16
2	Perilaku Sosial	Sifat Pemberani dan Pengecut	17, 18	19
		Sifat berkuasa dan sifat patuh	20	21
		Inisiatif dan pasif	22	23
		Mandiri dan bergantung pada orang Lain	24	25
		Senang bergaul dan tidak senang bergaul	26,27	28
		Ramah dan tidak ramah	29	30
		Simpati dan tidak simpati	31	32
		Senang bersaing dan tidak senang bersaing	33	
		Sifat Agresif dan tenang	34	
		Sifat senang pamer/ menonjolkan diri	35	
		Perilaku terpengaruh oleh faktor internal dan faktor eksternal	36	

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik beserta guru di SMPIT Assalaamah yang tujuannya untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik. Data tentang pembiasaan infaq yang menjadi variable X dan perilaku sosial menjadi variable Y diperoleh secara langsung dari pengisian angket dengan instrument berbentuk skala likert. Adapun hasil pengumpulan dan perhitungan dari masing-masing variable sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pembiasaan Infaq

Data terkait variable pembiasaan infaq didapatkan dengan menyebar angket yang berisi 15 butir pertanyaan dengan skor masing-masing butir pertanyaan 1 sampai 5, lalu disebarikan kepada seluruh peserta didik beserta guru di SMPIT Assalaamah. Dari hasil pengelompokkan dan

pengolahan data yang telah penulis lakukan berdasar hasil jawaban dari angket, data dapat disajikan sebagai berikut:

2. Deskripsi Data Perilaku Sosial

Data terkait variable perilaku sosial didapatkan dengan menyebar angket yang berisi 15 butir pertanyaan dengan skor masing-masing butir pertanyaan 1 sampai 5, lalu disebar kepada seluruh peserta didik beserta guru di SMPIT Assalaamah. Dari hasil pengelompokan dan pengolahan data yang telah penulis lakukan berdasar hasil jawaban dari angket, data dapat disajikan sebagai berikut.

B. Hasil Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk perhitungan terkait valid atau tidaknya tiap butir pertanyaan. Uji validitas ini memakai rumus korelasi bivariate pearson pada aplikasi SPSS. Uji ini dilakukan dengan mencermati hubungan antar pertanyaan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya 5%, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Nilai r_{hitung} bisa diperoleh dengan rumus berikut.

$$d(f) = n - 2$$
$$d(f) = 30 - 2 = 28$$

Keterangan :

$d(f)$ = degree of freedom (r_{hitung})

n = Jumlah responden

Dari rumus diatas r_{hitung} -nya adalah 28. Apabila dilihat dari tingkat signifikansi 5% menunjukkan angka r_{tabel} sebesar 0,361. Untuk itu kuesioner dinyatakan valid apabila hasil perhitungannya melebihi 0,361. Dari 15 butir pertanyaan perilaku sosial (Y) , maka diperoleh hasil perhitungan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka kuesioner tersebut dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan menguji jawaban dari pertanyaan pada kuesioner yang telah disebar tersebut bersifat konsisten atau stabil (reliable), setiap instrument kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Pembiasaan Infaq (X)

Reliability
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.846	15

Perolehan hasil uji reliabilitas pada variable pembiasaan infaq (X) dengan jumlah 15 butir pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada variable pembiasaan infaq (X) adalah reliable, dilihat pada nilai Cronbach's Alpha $0,846 > 0,60$.

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Perilaku Sosial (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.810	15

Perolehan hasil uji reliabilitas pada variable perilaku sosial (X) dengan jumlah 15 butir pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada variable perilaku sosial (X) adalah reliable, dilihat pada nilai Cronbach's Alpha $0,810 > 0,60$.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini memakai metode Kolmogorov Smirnov di program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya. Dengan ketentuan jika nilai sig $\alpha > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal, sebaliknya jika $\alpha < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan data tidak berdistribusi dengan normal. Sesuai dengan ketentuan diatas bahwa data dikatakan normal jika Asymp. Sig $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal jika Asymp Sig $< 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS, hasil Asymp. Sig dengan nilai 0,200 maka data disebut berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS, dianalisis dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan SPSS jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Juga hasil uji ini dapat dilihat pada pola scatterplot. Hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.760	5.744		-.829	.414
	PEMBIASA AN INFAQ	.124	.088	.257	1.406	.171

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menghasilkan nilai sig. 0,171 > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas tujuannya untuk mengetahui bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pada uji ini menggunakan uji levene. Pengambilan keputusan berdasar pada:

Jika nilai sig. > 0,05 maka data distribusi homogen

Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak distribusi homogen

Diperoleh kesimpulan bahwasannya nilai sig. sebesar 0,493 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi homogen.

4. Uji Linearitas

Uji Linearitas kali ini menggunakan aplikasi SPSS dan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas sebagai berikut: jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y, sebaliknya jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Dari hasil uji linearitas diatas didapatkan nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,423 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara pembiasaan infaq dengan perilaku sosial.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisiensi Korelasi

Uji koefisiensi korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variable independent dengan variable dependent. Uji ini menggunakan metode pearson, berikut hasil uji SPSS. Berdasarkan hasil hitung SPSS nilai korelasi diperoleh sebesar 0,685 terkategori dalam interval 0,600 – 0,799. Sehingga kesimpulannya menunjukkan

tingkat kekuatan hubungan pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial memiliki tingkat hubungan yang kuat.

2. *Analisis Regresi Linear Sederhana*

Analisis Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk menguji satu variable bebas terhadap variable terikat. Uji ini memiliki syarat: Data valid dan reliable serta data normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana mengacu pada: membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Hasilnya pada tabel berikut. Hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa tingkat sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh variable pembiasaan infaq (X) terhadap variable perilaku sosial (Y).

3. *Uji Koefisiensi Determinasi*

Koefisien Determinasi, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara keseluruhan variable (X) terhadap variable (Y). Berikut hasil ujinya. Berdasarkan hasil dari tabel model summary, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,470$ Maka $0,470 \times 100\% = 47\%$ dapat dilihat bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variable X (Pembiasaan Infaq) terhadap variable Y (Perilaku Sosial) sebesar 47% . sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi dari luar varibel X.

HASIL PENELITIAN

1. **Gambaran Penerapan Pembiasaan Infaq di SMPIT Assalaamah**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pengaruh pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah, kegiatan infaq diadakan seminggu satu kali di setiap hari jumat sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin bagi peserta didik di setiap minggunya.

Untuk pengumpulan uang infaq sendiri dikoordinir oleh wali kelas dan bendahara setiap kelas dengan cara berkeliling kepada setiap peserta didik dengan menggunakan wadah untuk menampung uang yang di infaq-kan. Setelah semua peserta didik sudah mengeluarkan infaq, kemudian bendahara mengumpulkan kepada wali kelasnya. Setelah itu, wali kelas menyetorkan sebagian TU (tata usaha) untuk di rekap setiap minggunya. Hasil dari rekapian uang yang telah di infaq-kan akan dilaporkan kembali kepada seluruh warga sekolah disetiap minggunya secara terbuka dan transparan. Penggunaan uang infaq itu sendiri contohnya untuk kepentingan sosial (membeli hewan qurban dan membantu korban bencana alam) ataupun kegiatan internal sekolah (membeli peralatan dan perlengkapan kelas seperti spidol, sapu, jam dinding, dll). Semua alur penggunaan dan pencatatan infaq ini dilakukan secara transparan dan semua warga sekolah akan mendapatkan informasi teranyar untuk kegiatan infaq di sekolah ini.

Dengan kegiatan infaq ini membuat peserta didik menjadi lebih memahami terkait infaq itu sendiri. Mereka melakukan pembiasaan infaq secara rutin dan berulang sehingga tidak terasa berat ketika melakukannya lagi. Peserta didik

menyadari bahwasannya masih terdapat hak orang lain pada harta yang dimilikinya. Selain itu, sikap empati sedikit demi sedikit tumbuh untuk membantu orang yang membutuhkan. Dengan laporan yang pihak TU sebarluaskan, peserta didik menjadi tahu dan mengerti bahwa dengan uang yang dikeluarkannya dapat bermanfaat dan membantu orang lain yang membutuhkan.

Berinfag dengan ikhlas membuat hati menjadi lebih tenang. Memulai infag tidak perlu dengan nominal yang banyak, tetapi dapat dengan nominal yang kecil terlebih dahulu karena pembiasaan hal baru dimulai dengan hal yang kecil terlebih dahulu untuk nantinya menjadi terbiasa dan menjadi rutinitas yang biasa dilakukan.

2. Pengaruh Pembiasaan Infag Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMPIT Assalaamah

Hasil perhitungan yang peneliti lakukan dari jawaban responden (peserta didik, guru dan staf TU) yang seluruhnya berjumlah 30 jawaban menunjukkan adanya pengaruh dari pembiasaan infag terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah. Dapat dilihat pada hasil uji regresi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima dan H_o pada hipotesis 2.

Dari hasil hitung koefisiensi determinasi dengan nilai $0,470$ artinya variable (X) atau pembiasaan infag memiliki pengaruh 47% terhadap variable (Y) atau perilaku sosial. Sisanya dengan besaran 43% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil koefisiensi determinasi sebesar 47% menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi dari pembiasaan infag terhadap perilaku sosial.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Infag terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMPIT Assalaamah” didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan Infag di SMPIT Assalaamah telah sejak lama dilakukan di sekolah ini. Kegiatan infag dilakukan bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan imtaq setiap peserta didik, karena dari infag ini peserta diajarkan menyisihkan sebagian uang jajan yang dimilikinya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat pengaruh dari pembiasaan infag terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak. Lalu tingkat pengaruh dari pembiasaan infag dikaterogikan cukup tinggisebesar 47% , lalu sisanya sebesar 43% dipengaruhi hal lain dari luar pembiasaan infag (variable X).

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
<https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Afifudin, T., & Sari, N. (2019). Pengaruh Zakat Dan Infaq Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Aceh Periode 2007-2017. *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.32505/V4i1.1249>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
<https://doi.org/10.29300/Attalim.V19i1.3207>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (Aup).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisa Data Dengan Spss*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Hadziq, M. F. (2019). *Fikih Zakat, Infaq, Dan Sedekah*.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277.
<https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.37>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai MakhluK Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
<https://doi.org/10.31958/Lathaif.V1i1.5926>
- Ihsani, N. (Nurul), Kurniah, N. (Nina), & Suprapti, A. (Anni). (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 256512. <https://doi.org/10.33369/Jip.3.2.105-110>
- Irawan Ari. (2019). Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 225–235.
<https://doi.org/10.15575/Ath.V4i2.4724>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif; Teori Penerapan Dan Riset Nyata* (F. Husaini, M. Fikri, & D. Syahputra, Eds.). Anak Hebat Indonesia.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian (Cetakan Pertama)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Muhidin, A. (2020). *Skripsi Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Mardika Press.
- Munawaroh, M. (2018). Peran Pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Di Min 1 Yogyakarta. 99–100.
- Nugraha, S. L., & Fauzia, I. Y. (2021). Peran E-Wallet Dalam Penghimpunan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Pada Ovo, Go-Pay, Dana, Dan Link-Aja). *Journal Of Business and Banking*, 11(1), 113–127.
<https://doi.org/10.14414/Jbb.V11i1.2590>
- Nurhadi, & Fitria. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Se- Kecamatan

- Bangkinang Kota. Palapa, 8(1), 56–80.
<https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.698>
- Nurhayati. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Pendais*, 4(1), 107–118. <https://uit.e-journal.id/jpais/article/view/1242>
- Nurul Aulia, N., Nurdiyana, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal Of Education and Culture*, 2(1), 64–
70. <https://doi.org/10.58707/Jec.V2i1.176>
- Rahayu Tresna Dewi, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66–74. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V2i02.1024>
- Rahayu Tresna Dewi, A., Mayasarokh, M., Gustiana, E., & Paud Stkip Muhammadiyah Kuningan, P. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V4i01.2233>
- Rahman, Z. (2020). Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Man 2 Pamekasan. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, lain Madura.
- Rahmani, A., Avdukic, A., & Manjoo, F. A. (2022). The Infaq Theory Of Islamic Pension. *International Journal Of Islamic Banking And Finance Research*, 9(1), 32–44. <https://doi.org/10.46281/Ijibfr.V9i1.1769>
- Solikin, I. (2018). Implementasi Penggunaan Smartphone Android Untuk Control Pc (Personal Computer). *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan It*, 3(2), 249–252. <https://doi.org/10.30591/Jpit.V3i2.766>
- Syarifuddin, & Al Saudi, I. (2022). Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss (S. Al Saudi, Ed.). Bobby Digital Center.
- Tim Penyusun Uud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis (T. Fiktorius, Ed.). Klik Media.
- Wiyanto Puji. (2021). Studi Fenomologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis (Tim Mnc Publishing, Ed.; Cetakan I). Mnc Publishing.